

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kediri adalah salah satu kota yang memiliki industri pembuatan kain tenun ikat khususnya di wilayah barat sungai brantas yaitu kelurahan bandar kidul. Bandar Kidul Kota Kediri merupakan daerah kerajinan tangan yang mengolah produk mentah berupa benang hingga menjadi produk setengah jadi berupa kain tenun. Dalam proses pembuatannya tenun ikat bandar kidul menggunakan 2 alat yaitu tradisional dan mesin. Proses pembuatan kain tenun cukup Panjang dan menyita waktu yang banyak. (Kemendikbud, 2022).

Tenun Ikat Bandar Kediri mengalami masa kejayaan pada 1950-1970, tepatnya pada masa G30S-PKI. Produk yang menjadi tenar saat itu adalah penutup kotak-kotak (palekat). Banyak order yang didapat berasal dari kreditor luar tempat Kediri yang kemudian ditawarkan daerahnya masing- masing. Menurut Kurniawan (2018) Sekitar tahun 1970 hingga 1983 industri tenun ikat Bandar Kidul juga mulai memproduksi tenun bertekstur polos. Kain ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan kebutuhan para pekerja terampil membatik di wilayah Kediri. Selama periode ini, siklus usaha tenun ikat di Kecamatan Bandar Kidul yang menurun berakhir dengantekanan kepada para pemasar untuk mempromosikan mesin tenun secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Di sini terjadi puncak penurunan derajat penurunan siklus usaha Tenun Ikat Bandar Kidul.(Atmoko, 2015).

Seorang ataupun kelompok pekerja dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan di area tempat kerja dapat berisiko hadapi kendala ataupun kecelakaan akibat kerja. Kendala tersebut mencuat disebabkan hubungan dari pekerjaannya ataupun area kerja (Heras-Saizarbitoria et al., 2019). Area tempat kerja wajib memenuhi ketentuan kelayakan, keselamatan serta kenyamanan untuk karyawan. (Hanna et al., 2019). Bekerja sebagai karyawan kantoran sering pula diidentikan sebagai pekerjaan yang ringan dan hanya duduk dibalik meja kerja dan menggunakan komputer di dalam gedung serta dilengkapi berbagai fasilitas penunjang untuk menunjang karyawan dalam melakukan pekerjaannya (Nur indah sari, 2016). Walaupun demikian lingkungan kerja perkantoran kerap dinilai sebagai tempat yang aman, namun daripada itu dapat

juga menimbulkan gangguan akibat kerja khususnya masalah yang sering dijumpai adalah keluhan nyeri punggungbawah (Ali et al., 2020).

Posisi kerja yang tidak tepat saat dapat memberikan tekanan punggung bawah yang cukup berat sehingga menimbulkan nyeri punggung bawah sama halnya dengan duduk yang lama dapat mengakibatkan beban berlebih pada daerah vertebra lumbal (Anjanny et al., 2019). Posisi kerja yang kurang ergonomis seperti duduk dalam posisi membungkuk dapat memicu kerja otot yang kuat dan lama tanpa cukup pemulihan dan aliran darah ke otot akan terhambat (Aprilia & Tantri, 2016).

Nyeri punggung yaitu nyeri yang berkaitan dengan tulang, ligament, dan otot punggung, yang terjadi dari akibat gerakan mengangkat, membungkuk, atau mengejan dengan rasa yang timbul dan sesekali hilang, dan biasanya tidak menandakan kerusakan permanen apapun. Dalam banyak kasus nyeri punggung disebabkan oleh sikap badan yang salah tegang atau kejang otot (Kim Davies, 2007).

Waktu kerja seseorang menentukan kesehatan yang bersangkutan, efisiensi, efektivitas dan produktifitas kerjanya. Aspek terpenting dalam hal waktu kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik, hubungan antara waktu kerja dan istirahat. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya (14-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam berkeluarga dan masyarakat.

Pengrajin tenun bekerja dalam posisi duduk dengan lama kerja rata-rata 3-8 jam per hari. Bekerja dalam posisi demikian memiliki risiko untuk mengalami gangguan muskuloskeletal, khususnya nyeri punggung bawah. Postur kerja dan lama kerja merupakan faktor yang berkaitan erat dengan nyeri punggung.

Data untuk jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita nyeri punggung bawah di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% (Lailani dalam Tansil et al., 2019). Sebelumnya dalam Ningsih et al. (2016), data lain menurut Community Oriented Program For Control Of Rheumatic Disease (COPCORD) menunjukkan prevalensi NPB di Indonesia 18,2% pada laki-laki dan 13,6% pada wanita. Studi Departemen Kesehatan RI (2017) sendiri menyebutkan pekerja yang mengalami keluhan kesehatan yaitu gangguan otot rangka sebesar

16% dari 40,5% pekerja Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 orang pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul di dapatkan 6 orang menyatakan adanya keluhan nyeri punggung hal ini disebabkan oleh posisi duduk yang salah dan dilakukan pada waktu yang cukup lama. Dalam 1 hari pengrajin dapat menghabiskan waktu selama 12 jam lebih untuk melakukan pekerjaan sebagai pengrajin tenun ikat. Selain itu rata rata pengrajin memiliki posisi duduk yang beragam sesuai dengan kenyamanan dari masing masing individu. Posisi duduk yang paling banyak di temukan adalah membungkuk (3 orang), miring (4 orang) dan membungkuk sambil memiringkan badan (3 orang).

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN POSISI DAN LAMA KERJA TERHADAP KELUHAN NYERI PUNGGUNG PADA PENGRAJIN TENUN IKAT DI KELURAHAN BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dengan menunjukan data hasil studi pendahuluan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan posisi dan lama kerja terhadap keluhan nyeri punggung pada pengrajin tenun ikat di kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri?

1.3 Tujuan

1) Tujuan Umum dari penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara posisi duduk dan lama kerja terhadap keluhan nyeri punggung pada pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.

2) Tujuan Khusus dari penelitian

1. Mengidentifikasi posisi kerja pada pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Mengidentifikasi lama kerja pada pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Menganalisis pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung pada pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.

4. Menganalisis pengaruh lama kerja terhadap keluhan nyeri pinggang pada pengrajin tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja serta dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori pencegahan munculnya keluhan nyeri pinggang pada pekerja.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat untuk bahan referensi bagi kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian mengenai pentingnya menganalisis keluhan nyeri punggung untuk kesejahteraan pekerja indutri khususnya pada pengarajin tenun ikat.

c) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menambah informasi dalam penerapan aspek K3 mengenai pencegahan keluhan nyeri punggung dengan meninjau posisi duduk dan lama duduk pada pengrajin tenun ikat di kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No		Penelitian sebelumnya	Penelitian yang dilakukan
1.	Penulis/Tahun	St. Nur Rabithatul Janna /2021	Galuh Ajeng Winelis / 2023
	Judul Penelitian	Hubungan Lama Duduk Dan Posisi Duduk Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Karyawan Rektorat Universitas Hasanuddin Makassar	Hubungan Posisi Dan LamaKerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Pada Pengrajin Tenun Ikat Di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri

	Metode Penelitian	Penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
	Perbedaan dan persamaan	1. Menggunakan variabel lama duduk, posisi duduk dan keluhan nyeri punggung bawah 2. Mengambil responden dari karyawan rektorat universitas hasanudin.	1. Menggunakan variabel independent (posisi duduk dan lama kerja), dependent (keluhan nyeri punggung) 2. Mengambil responden dari penggarajin tenun ikat
	Analisis Data dan Uji Statistik	Uji Pearson Chi-Square	Uji Chi-Square
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan lama duduk dan posisi duduk terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan rektorat Universitas Hasanuddin yaitu untuk hubungan lama duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah adalah $p=0,000$ ($p<0.05$) dengan nilai OR 0.041. sedangkan posisi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah adalah $p=0,016$ ($p<0.05$) dengan nilai OR 0,265.	Hasil penelitian ini diketahui menunjukkan pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung dengan $p\text{ value} = 0,001$ yang artinya tolak H_0 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung dan $p\text{ value} = 0,020$ untuk pengaruh lama kerja dengan keluhan nyeri punggung yang artinya tolak H_0 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung.
No		Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang dilakukan
2.	Penulis/Tahun	Natasya Milenia / 2022	Galuh Ajeng Winelis / 2023

	Judul Penelitian	Pengaruh Posisi Duduk Terhadap Keluhan Low Back Pain (Lbp) Pada Mahasiswa Universitas Yarsi Angkatan 2018	Hubungan Posisi Dan Lama Kerja Terhadap Keluhan nyeri punggung Pada Pengrajin Tenun Ikat Di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan penelitian cross sectional.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
	Perbedaan dan Persamaan	1. Menggunakan independent (posisi duduk) dan dependent (keluhan <i>Low Back Pain</i>) 2. Mengambil responden mahasiswa	1. Menggunakan variabel independent (posisi duduk dan lama kerja), dependent (keluhan nyeri punggung) 2. Mengambil responden dari pengrajin tenun ikat 3. Menggunakan simple random sampling
	Analisis Data dan Uji Statistik	Uji Pearson Chi-Square	Uji Chi-Square
	Hasil Penelitian	Berdasarkan analisis bivariat chi square didapatkan p value posisi duduk dengan keluhan LBP adalah 0,741 ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan signifikan antara posisi duduk dengan keluhan LBP	Hasil penelitian ini diketahui menunjukkan pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung dengan $p \text{ value} = 0,001$ yang artinya tolak H_0 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung
	No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang dilakukan
3.	Penulis/Tahun	Fitri Wijayanti / 2017	Galuh Ajeng Winelis / 2023

	Judul Penelitian	Hubungan Posisi Duduk Dan Lama Duduk Terhadap Kejadian Low Back Pain (Lbp) Pada Penjahit Konveksi Di Kelurahan Way Halim Bandar Lampung	Hubungan Posisi Dan Lama Kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Pada Pengrajin Tenun Ikat Di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri
	Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada penjahit konveksi di kelurahan Way Halim Bandar Lampung, dengan cara melakukan observasi, wawancara, pengisian kuesioner dan pemeriksaan fisik yang meliputi tes laseque.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
	Perbedaan dan Persamaan	1. Menggunakan variabel kejadian low back pain 2. Mengambil responden dari penjahit konveksi	1. Menggunakan variabel keluhan Low Nyeri Punggung 2. Mengambil responden dari pengrajin tenun ikat
	Analisis Data dan Uji Statistik	Uji Pearson Chi-Square	Uji Chi-Square
	Hasil Penelitian	Penelitian ini di dapatkan hasil responden yang mengeluhkan LBP akibat posisi duduk membungkuk sebanyak 20 responden (46,5%) dengan p-value 0,006 dan lama duduk statis ≥ 4 jam sebanyak 20 responden (46,5%) dengan p-value 0,045 dengan menggunakan taraf kesalahan α tipe 1 yaitu 5%.	Hasil penelitian ini diketahui menunjukkan pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung dengan $p\text{ value} = 0,001$ yang artinya tolak H_0 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung dan $p\text{ value} = 0,020$ untuk pengaruh lama kerja dengan keluhan nyeri punggung yang artinya tolak H_0 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung